

Pengaruh Hasil Pengaplikasian Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Serat Daun Sisal (*Agave Sisalana*) Terhadap Koreksi Mata Sipit Pada Rias Pengantin Minang Koto Gadang

Dwi Puspita Sari¹, Vivi Efrianova²

¹²Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: vivi.efrianova@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Bulu mata palsu digunakan sebagai koreksi mata sipit agar mata terlihat lebih ideal. Salah satu alternatif baru menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal yang diaplikasikan terhadap koreksi mata sipit pada rias penganti Minang Koto Gadang dengan bentuk volume. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal, 2) menganalisis hasil pengaplikasian tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang, 3) menganalisis perbedaan hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen desain (One-Shot Case Study). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu serat daun sisal nilai tertinggi adalah dari aspek kerapian 4,14 kategori sangat rapi, kesukaan panelis 4,07 kategori sangat suka, ketepatan pengaplikasian 4,00 kategori sangat tepat, bentuk bulu mata 3,50 kategori cukup sesuai, 2) tanpa menggunakan bulu mata palsu nilai tertinggi adalah dari aspek kerapian 4,14 kategori sangat rapi, ketepatan pengaplikasian 4,07 kategori sangat tepat, kesukaan panelis 4,00 kategori sangat suka dan bentuk bulu mata 3,78 kategori cukup sesuai, 3) terdapat perbedaan hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang pada aspek ketepatan pengaplikasian ($p=0,027$) terdapat perbedaan pada indikator ketepatan pengaplikasian berdasarkan teknik jahit bulu mata, kesukaan panelis ($p=0,042$) terdapat perbedaan pada indikator kesukaan panelis terhadap hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang, pada kerapian ($p=0,459$) artinya tidak terdapat perbedaan pada indikator kerapian dalam pemasangan pada koreksi mata sipit, bentuk bulu mata ($p=0,631$) tidak terdapat perbedaan pada indikator bentuk bulu mata yang sesuai dengan bentuk bulu mata volume.

Kata kunci: *Pengaruh, Agave Sisalana, Koreksi Mata, Koto Gadang*

Abstract

False eyelashes are used as a correction for narrow eyes so that the eyes look more ideal. One of the new alternatives is using false eyelashes made from sisal leaf fiber which are applied to correct slanted eyes in Minang Koto Gadang's make-up with a volume shape. This study aims to 1) analyze the results of applying false eyelashes made from sisal leaf fiber, 2) analyze the results of application without using false eyelashes made from sisal leaf fiber for slanted eye correction in Minang Koto Gadang bridal makeup, 3) analyze the difference in results application using false eyelashes and without using false eyelashes made from sisal leaf fiber. This type of quantitative research with design experimental method (One-Shot Case Study). The results showed that 1) the highest value of applying false eyelashes from sisal leaf fiber was from the aspect of neatness 4.14 very neat category, panelist favorite 4.07 very like category, accuracy of application 4.00 very precise category, eyelash shape 3, 50 categories are quite appropriate, 2) without using false eyelashes the highest score is from the aspect of neatness 4.14 categories very neat, application accuracy 4.07 categories very precise, panelist preferences 4.00 categories very like and eyelash shape 3.78 categories quite appropriate, 3) there is a difference in the results of applying false eyelashes made from sisal leaf fiber and without using false eyelashes made from sisal leaf fiber for slanted eye correction in Minang Koto Gadang bridal makeup on the aspect of application accuracy ($p=0.027$) there is a difference on the accuracy of the application indicator based on the eyelash sewing technique, the panelist's preference ($p=0.042$) there is a difference in the panelist's preference indicator for the results of applying false eyelashes and without using false eyelashes made from sisal leaf fiber for slanted eye correction in Minang Koto bridal makeup Gadang, on neatness ($p=0.459$) means that there is no difference in the neatness indicator in the installation of slanted eye correction, the shape of the eyelashes ($p=0.631$) there is no difference in the indicator of the shape of the eyelashes according to the shape of the volume eyelashes.

Keywords : *Effect, Agave Sisalana, Eye Correction, Koto Gadang*

PENDAHULUAN

Tata rias diterapkan guna mempercantik wajah khususnya oleh kaum wanita. Tata rias sangat berperan penting dalam menampilkan kecantikan fisik. Menurut Dianas, A, & Astuti, M (2021) tata rias adalah sesuatu hal yang sudah sering didengarkan dalam kehidupan sehari-hari, rias wajah menjadi kebutuhan dalam menunjang penampilan seseorang, tujuan untuk menciptakan tampilan segar, menutupi kekurangan-kekurangan pada wajah sehingga merubah penampilan pada diri seseorang sesuai dengan karakternya masing-masing. Menurut Efrianova, dkk (2021) bahwa tata rias wajah adalah riasan yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang indah dan menyamarkan dan menutupi kekurangan pada wajah. Pada dasarnya merias diri harus disesuaikan dengan waktu

dan kesempatan, sama halnya menurut Andiyanto (2003) tata rias pengantin ada 2 macam, tata rias pengantin tradisional dan tata rias pengantin modern. Salah satu riasan yang menjadi pusat perhatian peneliti yaitu rias wajah pengantin tradisional Minang Koto Gadang, dalam rias wajah pengantin tradisional hal yang harus diperhatikan adalah alat, bahan, kosmetika, tujuan dan prosedur rias wajah pengantin tradisional, dapat disimpulkan bahwa tata rias wajah suatu upaya mempercantik diri dalam menyamarkan dan menutupi kekurangan pada wajah menggunakan kosmetik yang dibutuhkan, dengan disesuaikan waktu dan kesempatan.

Dalam merias wajah, mata salah satu hal yang utama dalam suatu riasan. Karena jika melihat penampilan seseorang bagian yang pertama dilihat adalah mata, salah satu mempercantik dan mempertegas bagian mata adalah mengaplikasikan bulu mata palsu. Bentuk mata terdiri dari mata a) Mata terlalu berdekatan, b) Mata terlalu berjauhan, c) Mata sipit, d) Mata bulat, e) Mata menurun, f) Mata cekung, g) Mata cembung. Bentuk mata sipit salah satu bentuk mata yang tidak ideal, oleh sebab itu dibutuhkan koreksi mata dengan mengaplikasikan bulu mata agar terlihat besar dan tegas. Menurut Yusia (2012) pemasangan bulu mata palsu terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias malam hari berguna untuk membuat mata menjadi atau mendekati bentuk ideal sehingga mata terlihat lebih segar, indah, dan bercahaya. Adapun tanpa menggunakan bulu mata palsu sebagai koreksi mata yaitu penggunaan *mascara*, *mascara* untuk membuat bulu mata asli lentik dan bervolume sama halnya dengan bulu mata palsu.

Bentuk bulu mata palsu bermacam-macam menurut Kusantati,dkk (2009:178) ada berbagai bentuk bulu mata yakni: 1) Bulu mata bawah 2) Bulu mata menyamping dan lebar 3) Bulu mata silang 4) Bulu mata tebal bentuk zig zag. Menurut Aprilyanti (2016) bulu mata palsu terdiri dari diantaranya yaitu bulu mata natural, bulu mata *volume* dan bulu mata individu. Pemakaian bulu mata palsu bertujuan untuk mengoreksi bentuk mata dan menambah daya tarik mata (Windya Novita:141). Peneliti menggunakan bentuk bulu mata volume sebagai acuan dalam penelitian. Bahan baku dalam pembuatan bulu mata palsu biasanya berasal dari *syntetic hair*, *human hair*, dan *animal hair*. Salah satunya banyak *industry* bulu mata yang telah memproduksi bulu mata palsu menggunakan bahan baku dari *syntetic hair* yang dinilai kurang ramah lingkungan karena termasuk kedalam sampah anorganik yang sulit terurai oleh mikroorganisme. Oleh sebab itu, terdapat alternatif baru dalam pembuatan bulu mata palsu yaitu dengan menggunakan bahan dasar serat alami sehingga lebih ramah lingkungan. Serat yang digunakan ialah serat daun sisal, pada studi *literature*, peneliti menemukan skripsi dari Sari Indah (2022) "Pembahasan hasil penelitian pada serat daun sisal sebagai bahan dasar pembuatan bulu mata palsu dilihat dari kekuatan daya tarik (*Tensile Strength*), modulus elastisitas (*Young Modulus*) dan kehalusan serat, hasil organoleptik berupa kelentikan, keringanan dan kerapian, uji hedonik berupa kesukaan panelis yang sudah di uji kelayakannya". Menurut Rasyidah (2020) pemanfaatan serat alami tentunya memiliki sisi baik, serat alami yang diperoleh dari bahan yang terbuang dan tidak terpakai seperti limbah akan berdampak baik terhadap lingkungan maupun perekonomian masyarakat setempat yang terlibat langsung

terhadap limbah tersebut. Sama halnya pembuatan bulu mata palsu berbahan serat alami pada penelitian Koestanto (2019) yang menggunakan serat alami dari limbah sabut kelapa untuk dijadikan sebagai bahan baku pembuatan bulu mata palsu dan terbukti layak berdasarkan uji inderawi dan uji kesukaan. Sedangkan menurut Fadilah, dkk (2020) serat limbah tebu yang tidak terpakai dapat digunakan sebagai bahan atau alat kecantikan yaitu bulu mata *extension*, pada rias pengantin sendiri belum ada penggunaan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang. Maka dari itu adanya alternatif baru penggunaan serat sisal sebagai bulu mata palsu yang akan diaplikasikan terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang dengan bentuk bulu mata volume sehingga peneliti tertarik dalam melakukan penelitian berjudul "*Pengaruh Pengaplikasian Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Serat Daun Sisal (Agave Sisalana) Terhadap Koreksi Mata Sipit Pada Rias Pengantin Minang Koto Gadang*".

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu (Sugiyono, 2015:107). Desain penelitian ini menggunakan *one-shot case study* merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi *treatment/* perlakuan yang kemudian diobservasi hasilnya. Objek penelitian ini perbedaan pengaplikasian menggunakan bulu mata berbahan dasar serat daun sisal dan tanpa menggunakan bulu mata berbahan dasar serat terhadap koreksi mata sipit dengan kriteria memiliki bentuk mata sipit, dalam penelitian ini peneliti mengambil 4 sampel diantaranya 2 menggunakan bulu mata serat daun sisal dan 2 tanpa menggunakan bulu mata serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang. Waktu dan tempat penelitian telah dilaksanakan pada 23 Juni 2023 di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini penulis membagi beberapa tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap perlakuan dan tahap setelah perlakuan (penilaian). Teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kuesioner sebagai lembar penilaian dari panelis. Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari panelis yang melakukan penilaian dengan uji organoleptik, untuk memperoleh data dari penelitian ini digunakan 4 orang sampel bermata sipit yang dibagi menjadi 2 orang menggunakan bulu mata serat daun sisal dan 2 orang tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal, kemudian sumber data yang memberikan penilaian terhadap hasil pengaruh pengaplikasian bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang yang dilakukan oleh peneliti adalah 7 orang panelis yang melakukan penilaian berdasarkan indikator penilaian yang dituangkan dalam lembaran penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan penelitian dapat digambarkan bahwa pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan taraf signifikan 0,05. normal jika Sig > Alpha 0,05. hasil perhitungan uji normalitas perbandingan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas Pada Keempat Indikator

No	Variabel	Signifikan	Alpha	Keterangan
1	Kerapian	0,438	0,05	Normal
2	Bentuk Bulu Mata	0,722	0,05	Normal
3	Ketepatan Pengaplikasian	0,388	0,05	Normal
4	Kesukaan Panelis	0,154	0,05	Normal

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa skor signifikan untuk indikator kerapian sebesar 0,438, bentuk bulu mata 0,722, ketepatan pengaplikasian 0,388, dan kesukaan panelis 0,154 pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang, karena Sig. lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan semua indikator mempunyai nilai $p > 0,05$ hal ini menunjukkan data berdistribusi data normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Oleh karena itu, digunakan uji *levene statistic* dengan program SPSS 25. Jika nilai signifikan pada *levene statistic* > signifikan 0,05 maka data dapat dikatakan bahwa memiliki variansi yang homogen pada taraf signifikan 0,05. Hasil uji homogenitas pada tabel berikut :

Tabel 2. Uji Homogenitas Pada Keempat Indikator

No	Variabel	Signifikan	Alpha	Keterangan
1	Kerapian	0,942	0,05	Homogen
2	Bentuk Bulu Mata	0,944	0,05	Homogen
3	Ketepatan Pengaplikasian	0,143	0,05	Homogen
4	Kesukaan Panelis	0,123	0,05	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin

Minang Koto Gadang diperoleh nilai signifikan $> 0,05$ yang artinya semua indikator menunjukkan data homogen.

Uji Hipotesis

Jika data terdistribusi normal dan kedua kelompok data homogen, maka dalam pengujian hipotesis statistik yang digunakan adalah uji t, berikut jawaban hasil analisis dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t *independent*

Indikator Penilaian	Hasil Ukur	Mean	SD	N	<u>P-value</u>
Kerapian	Pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu	4,14	0,77	7	0,459
	Pengaplikasian tanpa menggunakan bulu mata palsu	4,14	0,66		
Bentuk Bulu Mata	Pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu	3,50	0,75	7	0,631
	Pengaplikasian tanpa menggunakan bulu mata palsu	3,78	0,97		
Ketepatan Pengaplikasian	Pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu	4,00	0,67	7	0,027
	Pengaplikasian tanpa menggunakan bulu mata palsu	4,07	1,14		
Kesukaan Panelis	Pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu	4,07	0,61	7	0,042
	Pengaplikasian tanpa menggunakan bulu mata palsu	4,00	1,10		

Hasil Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Serat Daun Sisal Terhadap Koreksi Mata Sipit Pada Rias Pengantin Minang Koto Gadang (X1)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari aspek kerapian dilakukan perhitungan maka didapat hasilnya yaitu: 4,14. Nilai tersebut mencapai kriteria sangat rapi. Pada tingkat bentuk bulu mata setelah pengaplikasian memperoleh skor rata-rata 3,50 dikategorikan cukup sesuai. Pada tingkat ketepatan pengaplikasian memperoleh skor rata-rata 4,00 dikategorikan sangat tepat, dan pada tingkat kesukaan panelis skor rata-rata 4,07 dikategorikan sangat suka. Pada penelitian sebelumnya menurut Anasia

(2022) bulu mata palsu dapat digunakan untuk mempercantik dan memperlentik bulu mata sekaligus memberikan keindahan pada riasan mata. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 23 juni 2023.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang yaitu sangat rapi, sesuai, sangat tepat dan penilaian panelis sangat suka.

Hasil Pengaplikasian Tanpa Menggunakan Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Serat Daun Sisal Terhadap Koreksi Mata Sipit Pada Rias Pengantin Minang Koto Gadang (X2)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dari aspek tingkat kerapian setelah melakukan perhitungan maka didapat hasilnya yaitu, 4,14 nilai tersebut mencapai kriteria sangat rapi. Pada tingkat bentuk bulu mata memperoleh skor rata-rata 3,78 dikategorikan cukup sesuai. Pada tingkat ketepatan pengaplikasian memperoleh skor rata-rata 4,07 dikategorikan sangat tepat, dan pada kesukaan panelis memperoleh skor rata-rata 4,00 dikategorikan sangat suka.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian tanpa menggunakan bulumata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang yaitu sangat rapi, sangat sesuai, sangat tepat, dan panelis sangat suka. Berbeda dengan hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang.

Perbedaan Pengaruh Hasil Pengaplikasian Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Serat Daun Sisal Terhadap Koreksi Mata Sipit Pada Rias Pengantin Minang Koto Gadang

Dilihat dari keempat indikator setiap perlakuan yang berbeda terhadap pengaplikasian bulu mata palsu berbahan dasar serat dan tanpa bulumata palsu berbahan dasar serat terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang, baik yang memberikan pengaruh kerapian sangat rapi, bentuk bulu mata yang sesuai dengan bentuk bulu mata volume yang dipasarkan, ketepatan pengaplikasian sesuai teknik jahit bulu mata dan kesukaan panelis dalam penggunaan bulu mata serat daun sisal dan tanpa penggunaan bulu mata palsu serat daun sisal.

Pada indikator ketepatan pengaplikasian terdapat nilai $p = 0,027$ ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang dengan rata-rata 4,00.

Pada indikator kesukaan panelis terdapat nilai $p = 0,042$ ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang. Nilai rata-rata

tertinggi terdapat pada pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang dengan rata-rata 4,07

Pada indikator kerapian terdapat nilai $p = 0,459$ ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang dengan rata-rata 4,14.

Pada indikator bentuk bulu mata terdapat nilai $p = 0,631$ ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang dengan rata-rata 3,50.

Kelompok ketepatan pengaplikasian dinyatakan terdapat perbedaan menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang, dengan menggunakan teknik jahit bulu mata. Hal ini terjadi karena pada ketepatan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu serat daun sisal memberikan pengaruh yang berarti menyempurnakan penampilan dengan kesan yang menjadikan mata memiliki helaian bulu mata lentik, menawan dan tegas layaknya mata ideal. Pada kelompok kesukaan panelis dinyatakan terdapat perbedaan menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang, karena pada indikator ini panelis suka dengan hasil pengaplikasian yang dilakukan peneliti.

Perbedaan hasil penelitian panelis dapat terlihat pada sampel yang diberikan perlakuan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang, terdapat penilaian panelis pada beberapa indikator yang menyatakan tidak terdapat perbedaan dari segi kerapian pemasangan bulu mata palsu berbahan dasar serat dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat terhadap koreksi mata sipit, yang seharusnya dilakukan dengan menunjukkan adanya perubahan pada kerapian pemasangan yang lebih baik lagi dan teliti sehingga kerapian mampu merubah segalanya mata sipit terlihat ideal. Sama halnya pada bentuk bulu mata yang tidak terdapat perbedaan karena terkesan sama dengan keduanya terhadap bentuk bulu mata volume.

Adanya koreksi mata sipit pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu serat daun sisal dan tanpa menggunakan bulu mata palsu serat daun sisal jelas terdapat

perbedaan dari beberapa indikator dalam pelaksanaan penelitian berlangsung yang sedemikian rupa tiap penilaian panelis berbeda-beda, yang mana manfaat dari pengaplikasian bulu mata palsu terhadap koreksi mata sipit dilihat dari ketepatan pengaplikasian dan kesukaan panelis dinilai adanya perbedaan dengan tanpa menggunakan bulu mata agar mata sipit terlihat lebih tegas dan besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang, maka dapat disimpulkan bahwa : Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu serat daun sisal nilai tertinggi adalah dari aspek kerapian 4,14 kategori sangat rapi, kesukaan panelis 4,07 kategori sangat suka, ketepatan pengaplikasian 4,00 kategori sangat tepat, bentuk bulu mata 3,50 kategori cukup sesuai, 2) tanpa menggunakan bulu mata palsu nilai tertinggi adalah dari aspek kerapian 4,14 kategori sangat rapi, ketepatan pengaplikasian 4,07 kategori sangat tepat, kesukaan panelis 4,00 kategori sangat suka dan bentuk bulu mata 3,78 kategori cukup sesuai, 3) terdapat perbedaan hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang pada aspek ketepatan pengaplikasian ($p=0,027$) terdapat perbedaan pada indikator ketepatan pengaplikasian berdasarkan teknik jahit bulu mata, kesukaan panelis ($p=0,042$) terdapat perbedaan pada indikator kesukaan panelis terhadap hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat daun sisal terhadap koreksi mata sipit pada rias pengantin Minang Koto Gadang, pada kerapian ($p=0,459$) artinya tidak terdapat perbedaan pada indikator kerapian dalam pemasangan pada koreksi mata sipit, bentuk bulu mata ($p=0,631$) tidak terdapat perbedaan pada indikator bentuk bulu mata yang sesuai dengan bentuk bulu mata volume.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. 2003. *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aprilyanti, Y. (2016). Studi Kelayakan Limbah Rambut untuk Pembuatan Sanggul Modern dan Bulu Mata Palsu. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dianas, A., & Astuti, M. (2021). Pengaruh Hasil Pengaplikasian Foundation dengan Teknik Airbrush Terhadap Hasil Rias Wajah Cikatri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7446-7453
- Efrianova, V. (2021). Studi Tentang Tata Rias Pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *UNES Journal Of Social and Economics Research*, 3(2), 178-184.

- Fadilah, A. N., & Widowati, T. (2020). Pemanfaatan Serat Limbah Tebu Sebagai Bulu Mata Dan Alis Extension. *Beauty and Beauty Health Education*, 9(2), 187-192.
- Gusnaldi. 2009. *Instan Make-Up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Han, C. 2010. *Tata Rias Pengantin Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hayatunnufus. 2013. *Tata Rias Wajah*. Padang: UNP Press.
- Koestanto, A. D., & Ihsani, A. N. N. (2019). Kelayakan Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Limbah Sabut Kelapa untuk Tata Rias. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 7(1), 16-21.
- Putri, U. N & Efrianova, V. 2021. Pengaruh Teknik Pemasangan Bulu Mata 2 Layer dan 3 Layer Terhadap Koreksi Bentuk Mata Kecil Pada Tata Rias Pengantin Padang. Universitas Negeri Padang. SKRIPSI.
- Rahayu, T. K., & Krisnawati, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Bulu Mata Palsu Terhadap Koreksi Mata Sipit Untuk Tata Rias Pengantin Bridal Pada Prodi Tata Kecantikan Unnes. *Beauty and Beauty Health Education*, 9(2), 219-222.
- Rasyidah, R. R. (2021). Review Jurnal Potensi Pemanfaatan Serat Pinang (Areca Catechu L.) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kertas Seni. *Klorofil: Jurnal Ilmu Biologi dan Terapan*, 4(2), 78-82.
- Sakinah, N., & Dewi, S. M. (2023). Pengaruh Jenis Foundation Terhadap Hasil Rias Wajah Pesta. *Jurnal Tata Rias*, 13(1), 84-92.
- Sari, Indah. (2022). Perbandingan Bulu Mata Palsu Dari Serat Daun Sisal (*Agave sisalana*) Dengan Bulu Mata Palsu Dari Rambut Asli Manusia Untuk Tata Rias Wajah.
- Sugeng, R., & Fadillah, N. (2021). Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Pada Tabungan Mudhrabah Bank Syariah Indonesia Cabang Veteran Makassar. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 129-140.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Tantowi, M. (2014). *Pengaruh Variasi Jarak Anyaman Serat dengan Orientasi 45 dan 135 Pada Material Komposit Poliester/Sisal (Agave Sisalana) Terhadap Sifat Mekanik* (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Universitas Jember).
- Yusia, Peni. 2012. Pengaruh Penambahan Bulu Mata Palsu Terhadap Koreksi Bentuk Mata Sipit Dalam Rias Wajah Malam Hari. Padang: Universitas Negeri Padang.